

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

CV. Garuda Jaya merupakan salah satu industri karoseri di Indonesia yang didirikan pada tahun 1975. Dalam menjalankan bisnisnya, CV. Garuda Jaya berkomitmen untuk selalu memberikan layanan terbaik kepada pelanggan, termasuk dalam hal estimasi waktu penyelesaian pesanan secara cepat dan tepat sesuai dengan standar yang telah dijanjikan. Di era globalisasi, penerapan kesehatan kerja menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam hubungan perdagangan antar negara. Hal ini berlaku juga bagi Indonesia sebagai anggota negara tersebut. Untuk mengantisipasi situasi tersebut dan melindungi masyarakat pekerja Indonesia, Visi Indonesia Sehat 2013 telah ditetapkan. Visi tersebut menggambarkan masyarakat Indonesia di masa depan yang hidup dalam lingkungan dan perilaku yang sehat, mendapatkan pelayanan kesehatan yang adil dan merata, serta memiliki tingkat kesehatan yang optimal.

Kecelakaan kerja pada operasional forklift yang terjadi dikarenakan operator yang belum mengikuti pelatihan operasional forklift dan pelatihan K3, sehingga terjadi insiden yang mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri dan kerugian terhadap perusahaan. Operator forklift yang tidak patuh terhadap SOP dan aturan – aturan pengoperasian forklift yang sudah ditentukan sering kali menjadi faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Selain itu, ketersediaan fasilitas perusahaan harus memadai untuk para pekerja guna meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja, sehingga KPI perusahaan terkait target zero accident tercapai, maka penting untuk dibuatkan tim Panitia Pengawas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) untuk melakukan identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan menentukan pengendalian risiko pada pekerjaan yang terdapat indikasi adanya bahaya.

Berdasarkan laporan dari departemen Environment Health and Safety (EHS) terdapat 10 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2024 yang terjadi di departemen PPIC diantaranya, operator tersayat material, pejalan kaki tertabrak forklift, rusaknya bangunan dan mesin akibat insiden pengoperasian forklift, dan 7 kecelakaan kerja lainnya yang diakibatkan oleh kegiatan operasional forklift. Kecelakaan kerja dapat terjadi karena tindakan yang tidak aman atau karena kondisi yang tidak aman, baik itu berupa fisik atau pengaruh lingkungan. Berdasarkan statistik kecelakaan kerja di Indonesia 75% disebabkan oleh tindakan yang tidak aman (unsafe action) dan 25% disebabkan oleh kondisi yang tidak

aman (unsafe condition). Identifikasi 4M 1E (man, machine, method, material, dan environment) perlu dilakukan untuk mengetahui faktor yang paling esensial pada kecelakaan kerja yang terjadi di departemen PPIC, kemudian dilakukan tindakan pengendalian.

Dalam pengendalian risiko dilakukan berbagai upaya untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja. JSA, dan pendekatan HIRA merupakan metode yang saling berkesinambungan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengontrol risiko dalam aktivitas kerja industri. JSA memastikan pekerjaan melakukan tugasnya dengan tata cara kerja aman dan sesuai urutan kerja atau SOP. Dalam mengelola risiko, penting untuk mengikuti panduan manajemen risiko. Upaya mengurangi kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera serius atau hilangnya hari kerja, perlu dilakukan identifikasi kecelakaan yang sudah pernah terjadi pendekatan HIRA merupakan metode untuk mengidentifikasi bahaya dan menilai risiko. HIRA merupakan suatu metode untuk mencegah kecelakaan kerja dengan mengidentifikasi potensi tingkat bahaya dan menilai risikonya.

Menurut penelitian HIRA menggunakan 4 kategori matrik level pada tahap penilaian risiko, diantaranya low, medium, high dan, very high. Tahapan evaluasi risiko pada HIRA menggunakan matrik level dilakukan untuk menghitung kemungkinan terjadi bahaya dan tingkat keparahan luka atau kerusakan yang mungkin terjadi, dan mengkategorikan level risiko menjadi high, medium, dan low menurut tahapan identifikasi kecelakaan kerja menggunakan fishbone diagram menentukan penyebab yang spesifik dari kecelakaan kerja yang terjadi. Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti terkait pencegahan kecelakaan kerja menggunakan 3 metode yang saling berkesinambungan menentukan risiko berdasarkan perhitungan severity X probability dan mengkasifikasikan menjadi 5 kategori risiko, diantaranya desirable, acceptable, undesirable, unacceptable, dan catastrophic.

Keterkaitan antara JSA dan HIRA sangat terintegrasi untuk mencegah kecelakaan kerja didalam ruang lingkup industri. JSA merupakan dokumen atau pedoman yang dibuat sebelum merancang alur proses kerja atau SOP agar karyawan dalam melakukan pekerjaan tidak mengalami potensi insiden, metode ini menjadi aktivitas yang dilakukan untuk mencegah kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan luka serius, cacat, hingga meninggal. Integrasi dari JSA dan HIRA sangat penting untuk dilakukan, JSA dibuat dan dievaluasi oleh tim K3 dalam sebuah perusahaan. HIRA dirancang untuk menjalankan

kebijakan K3 dan mengelola risiko dalam proses kerja K3 disebuah organisasi, HIRA tidak terlepas dari identifikasi hingga proses penetapan target zero accident. HIRA dibuat dan dievaluasi oleh tim P2K3 yang didalamnya mencakup safety officer dan foreman dari setiap department. Hubungan antara JSA dan HIRA tidak dapat dipisahkan dari SMK3 karena untuk menjalankan SMK3 harus memiliki keterikatan antara keduanya dalam menentukan target K3.

implementasi K3 harus dilakukan oleh seluruh karyawan CV. Garuda Jaya maupun tamu yang datang ke area kerja CV. Garuda Jaya sehingga KPI perusahaan dapat tercapai. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa terjadinya kecelakaan kerja pada aktivitas operasional forklift di CV. Garuda Jaya dengan menggunakan metode JSA dan pendekatan HIRA, untuk menentukan tingkat risiko (risk level) dengan perhitungan severity dan probability, serta melakukan pengendalian dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja. Penelitian ini diharapkan membantu perusahaan dalam mengatasi masalah kecelakaan kerja yang terjadi di departemen dengan memberikan saran perbaikan agar kecelakaan kerja menurun dan KPI perusahaan tercapai sesuai target yang sudah ditentukan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Sistem Keselamatan Kerja di CV. Garuda Jaya?
2. Bagaimana pelaksanaan Implementasi Metode HIRA dan JSA Dalam Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV. Garuda Jaya?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di CV. Garuda Jaya.
2. Untuk mengetahui Implementasi Metode diterapkan pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV. Garuda Jaya.

1.4. Asumsi dan Batasan Penelitian

1. Penelitian ini mengasumsikan bahwa CV. Garuda jaya akan mengakibatkan kecelakaan kerja disebabkan tidak ada jalur khusus untuk forklif yang akurat.
2. Analisis dilakukan menggunakan metode JSA dan HIRA.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Dapat membantu meningkatkan tingkat keselamatan dan kesehatan kerja di CV. Garuda Jaya, yang oada gilirannya dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan cedera pekerja khususnya pengguna forklif.
2. Dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi bahaya, penelitian ini dapat membantu mengurangi potensi terjadinya kejadian yang tidak diinginkan di lingkungan kerja.
3. Dengan memastikan keselamatan dalam operasional perusahaan dapat menjaga kepuasan pelanggan yang merasa lebig percaya pada produk atau layanan yang disediakan.